

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dengan diberi banyak kelebihan dibanding makhluk lainnya, diantaranya adalah akal fikiran. Dengan ini manusia diharapkan bisa memelihara dan memanfaatkan alam dan ciptaannya dengan baik. Allah tidak menciptakan manusia dengan derajat dan kedudukan yang sama, ada yang tinggi dan rendah, kaya dan miskin, besar dan kecil. Adanya perbedaan ini supaya manusia dapat saling membutuhkan satu sama lain. Dan Islam sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong dan menghormati sesamanya, karena pada hakekatnya semua adalah sama di hadapan Allah SWT¹.

Dalam al-Qur'an terdapat pengakuan masalah ekonomi dengan maksud memberi arah bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. al-Qur'an dan sunnah juga mengisyaratkan bahwa manusia diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menjalankan kegiatan ekonominya, baik dengan mengeksploitasi sumber alam secara langsung seperti pertanian, pertambangan maupun yang tidak langsung seperti perdagangan dan berbagai kegiatan produktif lainnya.

¹Nasution Edwin Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), ed. 1 cet. 2. h 9.

Pengelolaan penerapan pinjaman modal usaha. dalam konteks pengelolaan ini mesti menggunakan landasan norma dan moralitas umum yang berlaku dimasyarakat untuk mengidentifikasi apakah sebuah ide bisnis tertentu baik atau buruk dalam kajian etika praktis, harus mengaju pada petunjuk yang lebih matang, yaitu syariah, yang tidak kala pentingnya adalah usaha untuk mencapai pendapatan yang halal tersebut tentunya tidak mengurangi usaha dalam memenuhi kewajiban yang lebih utama dalam agama².

Ilmu pengetahuan berkenaan halal dan haram adalah hal yang harus dipelajari sebelum berkecimpung dalam bidang perniagaan. Khalifah Umar memberi nasihat. "*janganlah kamu berniaga di pasar kami, kecuali kamu mendalami ilmu agama tentangnya*". Menurut kaidah fiqih, " hukum asal dalam semua hal adalah halal, kecuali terdapat dalil yang menyatakan pengharamannya"³.

Konsep pinjam meminjam dalam Islam adalah semata-mata amal kebajikan diantara golongan mampu dengan yang tidak mampu supaya terjalin hubungan muhibah dan saling membantu antara kedua golongan itu karena tujuan dari peminjam itu adalah pertolongan dan bantuan kepada orang yang memerlukan, dan Islam tidak membolehkan seseorang memberi pinjaman itu menjadikan pinjaman yang diberikan itu sebagai suatu sumber keuntungan

²Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), ed.1, cet. 2. h. 132-133.

³Muhammad Sulaiman, & Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2010), cet, ke-6 h. 358

bagiDirinya. Karena itulah orang yang member pinjaman itu di beri ganjaran pahala sama dengan pahala orang bersedekah⁴.

Yang dimaksud dengan pinjaman modal usaha adalah suatu *loan* atau pinjaman yang dimaksudkan untuk digunakan dalam rangka memulai, mempertahankan atau mengembangkan usaha, yang dapat di ajukan pada Bank ataupun badan bantuan keuangan independen.

Pinjaman untuk modal usaha biasanya mempunyai aturan yang mengikat sipengaju pinjaman, baik berupa waktu pengambilan modal usaha yang dipinjam ataupun kisaran keterikatan dan penetapan harga dengan caranya sendiri, semua tergantung perjanjian awal antara anda dan badan pemberi pinjaman untuk modal usaha⁵.

Didalam landasan teori yang penulis gunakan adalah Al-qardh karena Al-qardh adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal peminjaman. Alasan penulis memilih AL-Qardh sebagai landasan teorinya karena AL-Qardh sangat berkaitan dengan permasalahan penulis mengenai pinjam meminjam.

AL-Qardh mengandung makna adapun maknanya ialah *T'arah* mengandung arti tabarru', atau memberikan harta kepada orang dengan dasar akan dikembalikan.

⁴Veithzal Rivai & Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010), ed.1, cet 1.h. 406

⁵WWW.Html. AnneAhira.Com *Kredit Modal Usaha, 11:50, tanggal 30, 04, 2013.*

Al-qardh adalah akad yang dikhususkan pada pinjaman dari harta yang terukur dan dapat ditagih kembali serta merupakan akad saling bantu membantu dan bukan merupakan transaksi komersial.

Islam membenarkan setiap kegiatan bisnis sepanjang tidak menyakiti orang lain. Usaha buah kelapa ini sudah berlangsung sejak lama sehingga meskipun mereka berpartisipasi dalam dunia bisnis, namun dalam pikiran mereka ada semacam ketidak pastian, apakah praktek bisnis mereka benar menurut perdagangan Islam atau tidak karena dalam sistem yang dibuat ada semacam unsur keterikatan penjualan dalam penetapan harga.

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Sanglar kabupaten Indragiri Hilir Riau, dan seluruh penduduknya yang beragama Islam, dalam pemenuhan kebutuhan hidup, maka mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani kelapa, dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak bisa lepas dari campur tangan dari pihak lain. Prosedur pinjaman modal usaha oleh toke kelapa kepada petani kelapa di dalam perkebunan kelapa ini berawal dari pemilik modal atau toke kelapa yang memberikan fasilitas modal kepada masyarakat yang mayoritas petani kelapa yang tidak memiliki modal untuk biaya pengembangan dan perawatan kebun kelapa mereka. Dan fasilitas ini bermanfaat oleh para petani kelapa yang memiliki modal kelapa tersebut⁶.

Dengan syarat hasil panen itu harus dijual pada pemilik modal yang memberikan modal tersebut, hal ini dikarenakan sistem yang ditentukan oleh

⁶Hamzah, (Pemilik Modal), *Wawancara*, 22 April 2014

si pemilik modal. Demikian sistem ini dibuat agar petani yang meminjam modal tidak menjual hasil panennya kejuragan yang lain. Akan tetapi petani boleh menjual kepada pengusaha kelapa yang lain dengan catatan modal yang dipinjam itu dibayar lunas agar pemilik modal yang meminjamkan modal tersebut tidak mengalami kerugian.

Dalam melakukan pemeliharaan perkebunan kelapa yg dikelola para petani melakukan pemimjaman modal usaha kepada pemilik modal usaha kelapa. Pinjaman modal usaha dilakukan oleh salah seorang pemilik modal. Para pekerjanya adalah masyarakat atau para petani yang meminjam modal untuk perawatan atau pengembangan kebun kelapa. Peminjaman modal yang dilakukan memiliki sistem dalam peminjaman dan perjanjian. Adapun perjanjiannya ” melakukan perjanjian kerjasama dalam peminjaman modal atau (Al-qardh)” dimana perjanjian kerja sama ini yang dilakukan antara pemilik modal dengan para petani adalah dimana pemilik modal memberikan pinjaman kepada para petani sesuai yang dibutuhkan para petani untuk perawatan dan pengembangan kebun kelapa. Adapun sistemnya ialah sesuai dengan kesepakatan diawal perjanjian, dengan syarat hasil panen para petani harus dijual kepada pemilik modal, agar pemilik modal tidak mengalami kerugian.

Sebab sudah banyak terjadi masalah ketika pemilik modal itu memberikan pinjaman modal kepada petani, petanipun menerima modal dan memanfaatkan untuk memproduksi buah kelapa tetapi seteh panen ada beberapa petani yang tidak menjual kelapa itu kepada pemilik moda yang

memberikan modal tersebut dan modal yang dipinjamkan pun tidak bisa dikembalikan kepada pemilik modal dengan masa yang telah ditentukan oleh pemilik modal. Dilihat dari gejala-gejala yang ada dengan adanya keterikatan dan penetapan harga.

Karena petani sama pemilik modal tidaklah melakukan perjanjian secara tertulis, disebabkan karena masyarakatnya sudah saling kenal mengenal. Perjanjian yang dibuat secara tidak tertulis ini juga tidak baik bagi pemilik modal dikarenakan takut lupa, sehingga hal ini juga mempersulit kedua belah pihak. Dimana tidak semua manusia memiliki sifat yang jujur, untuk itu diperlukan adanya perjanjian yang secara tertulis singgah tidak menimbulkan permasalahan dalam bermuamalah. Para pemilik modal kadang ada juga yang menaikkan harga kelapanya 100 rupiah atau 200 rupiah dari harga yang telah ditentukan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, penulis membatasi permasalahannya pada prosedur penerapan sistem pembiayaan modal usaha petani kelapa di Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Pinjaman Modal Usaha Kelapa oleh Petani Kelapa di Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir. ?

2. Apakah penerapan sistem Pinjaman Modal Usaha kelapa oleh petani kelapadi kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menjelaskan penerapansistem pinjaman modal usaha kelapa oleh petani kelapadiperkebunan kelapa Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir
 - b. Untuk menjelaskan tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan sistem pinjaman modal usaha kelapa oleh petani kelapa di Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada fakultas Syariah' dan Ilmu Hukum.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pinjaman modal usahakelapa oleh petani kelapa di Kecamatan Sanglar kabupaten Indragiri Hilir.
 - c. Sebagai inflementasi ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari perkuliahan ini dan sebagai pedoman bagi penulis lainnya untuk mengadakan penelitian yang sama.
 - d. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi subjek penelitian serta

mencari solusi dari penerapan sistem pinjaman modal usaha kelapa oleh petani kelapa di Kecamatan Sanglar kabupaten Indragiri Hilir.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, metode tersebut diterapkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Kecamatan Sanglar kabupaten Indragiri Hilir. Alasan penulis memilih lokasi ini karena mayoritas penduduk bermata pencahariannya adalah sebagai petani kelapa dengan melakukan pinjaman modal kepada pemilik modal atau toke kelapa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah petani kelapa dan pemilik modal atau toke kelapa. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan sistem pembiayaan modal usaha oleh petani kelapa ditinjau dari persepektif Ekonomi Islam di kecamatan Sanglar kabupaten Indragiri Hilir.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 264 orang petani kelapa dan 10 orang pemilik modal atau toke kelapa, dikarenakan banyaknya populasi dalam penelitian ini maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada. Yang berjumlah

48 orang, terdiri dari 2 orang pemilik modal dan 46 masyarakat yang menjadi petani kelapa dengan menggunakan random sampling, random sampling adalah dilakukan secara acak dan sederhana.

4. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data yaitu segala keterangan dan informasi mengenai segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari petani kelapa dan pemilik modal atau toke kelapa yang memberikan pinjaman modal.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari literatur-literatur, laporan atau informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti. Penulis melihat dan mengamati secara langsung kegiatan peranan system pembiayaan modal usaha oleh petani kelapa guna memperoleh data yang meyakinkan dalam proses tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. atau Tanya jawab langsung secara lisan kepada responden, metode ini penulis gunakan dengan cara menemui informan untuk menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti.

c. Angket

Angket yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden.

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dimana setelah data yang diperlukan diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan dengan jenisnya dan di analisa dengan menggunakan analisis kualitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan didalam penulisan proposal ini, maka penulis membagi penulisan ini dalam lima bab dimana a antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan yakni dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan beberapa hal tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang memuat pembahasan tentang geografis dan demografis, kependudukan, social dan ekonomi Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragirihilir.

BAB III : PINJAM MEMINJAM

Dalam bab ini berisikan tentang Pengertian Pinjaman Modal, jenis-jenis Pinjaman Modal, Tujuan Pinjaman Modal, Pengertian Modal dan Usaha, Peranan Modal Perekonomian, Kerja Sama dalam suatu pekerjaan dan tentang masalah modal, Peranan Modal Perekonomian, Etika Meminjam Secara Islami, Tinjauan Islam Dalam Modal Usaha Perkebunan, Pengertian Al-qardh, dasar hukum disyariatkan Al-qardh, macam-macam Al-qardh, rukun dan syarat Al-qardh, Manfaat Al-qardh.

BAB IV : HASIL PENERAPAN SISTEM PINJAMAN MODAL USAHA OLEH PETANIKELAPA DI TINJAU DARI PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu, Penerapan Pembiayaan Modal Usaha petanikelapa

di Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir. Tinjauan aspek Ekonomi Islam oleh petani kelapa di Kecamatan Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.